BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni pertunjukan yang ada di Indonesia sangat beragam bentuk dan jenisnya. Seni pertunjukan yang berada dalam suatu lingkungan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari peran pertunjukan kesenian tari tradisional untuk suatu kebutuhan upacara adat di daerah tertentu. Kehadiran suatu kesenian tari didalam suatu komunitas merupakan ungkapan tertentu yang berhubungan dengan bermacam-macam peristiwa yang dipandang penting bagi komunitas tersebut. Peristiwa yang dianggap penting dilaksanakan sebagai suatu bentuk ungkapan untuk menyambut atau merayakan suatu kegiatan bersejarah yang ada didalam adat-istiadat setiap masyarakat, sesuai dengan kepercayaan dan tradisi yang sudah dijalani secara turun temurun. Adat merupakan salah satu wujud dari kebudayaan. Seperti yang dikatakan oleh Koentjaraningrat (1992: 11) bahwa “Adat adalah wujud ideal dari kebudayaan”. Beliau juga menambahkan (1992: 9) bahwa “...kebudayaan menurut hemat saya antara lain berarti: keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu”. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan ciri atau karakter masyarakat yang dihasilkan oleh karya manusia yang dapat dilihat, dipelajari dan dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan yang menunjuk pada pandangan hidup dan nilai-nilai dalam menanggapi lingkungan disekitarnya. Dalam pola serta sikap hidup yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari serta dalam gaya hidup yang mewarnai perilaku hidupnya. Pola pikir, pola perasaan, kebiasaan-kebiasaan, akan mempengaruhi cara sikap, cara bertindak, dan hasil kebudayaan. Dalam bentuk kesenian dapat diketahui keadaan

masyarakatnya. Masing-masing pribadi, dan masing-masing masyarakat berbeda dan mempunyai ciri-ciri tersendiri, hal ini merupakan ekspresi diri dan ekspresi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Koentjaraningrat (1992: 5) bahwa:

Kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud, ialah: (1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. (2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Hasil karya manusia yang berhubungan dengan kebudayaan adalah kesenian. Seperti yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara (1967: 228) bahwa: “Kesenian adalah sebagian dari kebudayaan, yang timbul dan tumbuhnya amat berhubungan dengan jiwa perasaan manusia”. Oleh karena itu kesenian merupakan salah satu bagian atau unsur dari kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keadaan sebuah jenis kesenian sangat tergantung kepada kebudayaan dari masyarakat yang memiliki kebudayaan itu. Begitu juga maju mundur dan berkembangnya kesenian sangat tergantung kepada maju tidaknya kebudayaan masyarakat.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki keanekaragaman seni budaya yang menarik. Mulai dari kesenian (musik, tari, drama dan lain-lain), maupun adat istiadat yang sangat kental dengan budaya melayu. Seperti kesenian adat yang terdapat di Kabupaten Belitung yang sampai saat ini masih terus berlangsung dan dilestarikan. Sebagian besar masyarakat Belitung adalah suku melayu. Masyarakat Belitung sangat senang dan sangat menghargai orang-orang yang datang berkunjung atau yang ingin menetap di Belitung.

Kabupaten Belitung terdapat suatu keterpaduan yang harmonis antara seni budaya tradisional Belitung dengan seni Paguyuban baik Jawa, Bali, Madura, Bugis, Sunda, Batak termasuk etnis Tionghoa. Masyarakat Belitung yang bermacam-macam etnis telah sekian lama berbaur dan bisa hidup berdampingan. Keanekaragaman adat istiadat yang ada membuat pulau Belitung begitu kaya akan seni budaya. Meskipun didominasi oleh suku melayu, namun dalam perkembangan seni budaya dari masing-masing suku tetap terpelihara dengan

baik. Kesenian itu sendiri lahir dari aktivitas masyarakat Belitung yang sangat mencintai kebudayaannya.

Masyarakat Belitung sangat senang dan sangat menghargai orang-orang yang datang berkunjung ke Belitung. Salah satu kesenian yang saat ini masih di tampilkan untuk penyambutan tamu adalah Tari Persembahan Sekapur Sirih. Tari Persembahan Sekapur Sirih menggambarkan rasa kegembiraan. Tari ini biasanya digelar pada saat menyambut tamu atau bisa juga pada saat resepsi pernikahan, yang diiringi dengan musik dan nyayian yang mengekspresikan kehangatan dan kegembiraan dalam penyambutan.

Tari yang diciptakan pada tahun 1993 ini dilestarikan sebagai ciri khas dari Kepulauan Belitung. Sampai saat ini belum ada peneliti yang menulis tentang Tari Persembahan Sekapur Sirih karya Drs. Sulaiman (Pencipta Gerak), Bapak Syahbiin Saher (Pencipta Musik) dan Ibu Rohalbani (Tata Busana) di Kabupaten Belitung. Keunikan Tari Persembahan Sekapur Sirih yang ada di Kabupaten Belitung ini adalah jumlah penarinya harus ganjil, dikarenakan tarian ini bernafaskan Islam. Tarian ini menggunakan sebuah perlengkapan tari yaitu *Tipak* dan *Bukor*. Adapun simbol dan makna dari *Tipak* dan *Bukor* adalah sebagai ikatan silaturahmi dan juga sebagai do'a permohonan keselamatan. Bagian terpenting dalam tarian ini adalah atraksi sekapur sirih yang melambangkan kegembiraan menyambut para tamu dan penaburan beras kunyit yang melambangkan penolak bala. Dalam tarian ini harus menggunakan perlengkapan tersebut, jika *Tipak* dan *Bukor* tidak ada maka tarian ini tidak akan terlaksana karena perlengkapan tersebut memiliki makna dari tarian ini dan juga menjadi ciri khas dalam Tari Persembahan Sekapur Sirih. Tari Persembahan Sekapur Sirih sering ditampilkan pada saat pembuka pada acara-acara seperti festival, peresmian, menyambut penganten dan yang paling terkenalnya ditampilkan untuk penyambutan para tamu terhormat dan juga para tamu dari dalam negeri maupun luar negeri yang ingin mengunjungi Belitung.

Di beberapa daerah di Sumatera yang hakekatnya masih dalam satu rumpun yaitu rumpun Melayu atau suku Melayu juga terdapat Tari Persembahan. Tari Persembahan Sekapur Sirih yang ada di Belitung mempunyai persamaan

dengan Tari persembahan di daerah Sumatera lainnya. Seperti makna dari Tari Persembahan itu yaitu sebagai tarian penyambutan kepada tamu-tamu yang telah datang. Dan juga *Tipak* yang lengkap dengan sirih yang merupakan simbol keterbukaan masyarakat melayu kepada para tamu.

Namun terdapat juga perbedaan dalam bentuk penyajian Tari Persembahan Sekapur Sirih di masing-masing di daerah Sumatera. Beberapa perbedaan yang bisa terlihat secara audio visual yaitu dari struktur gerak, busana, aksesoris, perlengkapan tari dan musik, yang di masing-masing daerah di Sumatera akan memiliki ciri khas daerahnya. Penelitian ini penting dilakukan, karena Tari Persembahan Sekapur Sirih yang ada di daerah Belitung belum ada yang meneliti dan Tari Persembahan Sekapur Sirih merupakan ciri khas dari daerah Belitung, Oleh karena itu peneliti ingin mengungkapkan beberapa hal mengenai latar belakang terciptanya, struktur penyajian, dan simbol dan makna gerak yang terkandung didalamnya, agar dapat direalisasikan ke masyarakat Belitung. Dengan minimnya referensi atau catatan mengenai Tari Persembahan Sekapur Sirih di Kabupaten Belitung, lebih jauh lagi peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta dokumentasi yang lebih jelas mengenai penyajian Tari Persembahan Sekapur Sirih di Kabupaten Belitung. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“TARI PERSEMBAHAN SEKAPUR SIRIH DI SANGGAR KARYA SENI KABUPATEN BELITUNG”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Didasari atas latar belakang dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Terciptanya Tari Persembahan Sekapur Sirih di Sanggar Karya Seni Kabupaten Belitung ?
2. Bagaimana Penyajian Tari Persembahan Sekapur Sirih di Sanggar Karya Seni Kabupaten Belitung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum penelitian ini adalah sebagai upaya penggalian dan pelestarian budaya khususnya budaya di daerah Belitung, serta sebagai bahan apresiasi bagi mahasiswa, pelaku seni, dan masyarakat pada umumnya.

2. Tujuan Khususnya :

2.1 Mendeskripsikan Latar Belakang Terciptanya Tari Persembahan Sekapur Sirih di Sanggar Karya Seni Kabupaten Belitung ?

2.2 Mendeskripsikan Penyajian Tari Persembahan Sekapur Sirih di Sanggar Karya Seni Kabupaten Belitung ?

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat terutama bagi :

1. Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman mengenai latar belakang terciptanya, struktur penyajian, dan tata rias dan busana Tari Persembahan Sekapur Sirih di Sanggar Karya Seni Kabupaten Belitung.

2. Lembaga Kebudayaan

Dapat memperoleh informasi tentang latar belakang terciptanya, struktur penyajian, dan tata rias dan busana Tari Persembahan Sekapur Sirih di Sanggar Karya Seni Kabupaten Belitung.

3. Pelaku Seni

Menyumbangkan buah pikiran tentang latar belakang dan kelanjutan Tari Persembahan Sekapur Sirih sebagai salah satu bentuk tari kreasi yang sudah lama berkembang di daerah Belitung.

4. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Menambah Sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian, bacaan bagi para mahasiswa, dan menambah wawasan keilmuan mengenai penyajian Tari Persembahan Sekapur Sirih di Sanggar Karya Seni Kabupaten Belitung, khususnya Program Pendidikan Seni Tari.

5. Peneliti Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sejenis dengan topik yang berbeda dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi penelitian (skripsi) terdiri dari lima bab, yaitu :

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian

- A. Memahami Budaya Masyarakat
- B. Seni Pertunjukkan
- C. Fungsi Tari Dalam Masyarakat
- D. Proses Penciptaan Tari

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang

- A. Metode Penelitian
- B. Teknik Pengumpulan Data
- C. Definisi Istilah
- D. Fokus Penelitian
- E. Lokasi Penelitian
- F. Instrument Penelitian
- G. Tahap-tahap Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil dan Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nuarisa Agossa, 2013

Tari Persembahan Sekapur Sirih Di Sanggar Karya Seni Kabupaten Belitung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu